

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari responden di lokasi penelitian, yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut dapat diolah untuk menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan terukur (Nafisa, 2024).

Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI (Y). Penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel serta mengukur sejauh mana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diperoleh dengan mengubah data persepsi responden menjadi data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan bertransaksi dapat diketahui secara objektif melalui hasil uji statistik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat terukur, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, yang bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan keamanan siber, persepsi kemudahan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, serta keputusan bertransaksi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kekuatan hubungan dan besarnya pengaruh antarvariabel penelitian.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan digital syariah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2025, sedangkan pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang aktif dalam penggunaan teknologi digital dan

layanan perbankan berbasis aplikasi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang mengkaji pengaruh keamanan siber dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* syariah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi wilayah generalisasi dalam suatu penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain, populasi adalah seluruh elemen yang menjadi sasaran pengambilan data dan penarikan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022. Adapun rincian jumlah mahasiswa per fakultas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa UIN Angkatan 2022

No.	Fakultas	Jumlah
1	Tarbiyah dan Keguruan	750
2	Syariah	277
3	Ushuluddin dan Humaniora	249
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	205
5	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	238
TOTAL		1.719

Sumber: Mikwa Pusat, 2025

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022). Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel sehingga penelitian bersifat populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjek melebihi 100 orang, peneliti dapat mengambil sampel sekitar 10–15% atau 20–25% dari total populasi. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin karena metode tersebut dinilai mampu menghasilkan sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, penggunaan rumus Slovin juga lebih praktis karena tidak memerlukan tabel penentuan sampel dan cukup menggunakan perhitungan matematis yang sederhana. Adapun rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian/batas ketelitian yang diinginkan, 10%/0,1

$$n = \frac{1.719}{1 + 1.719 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.719}{1 + 17,19}$$

$$n = \frac{1.719}{18,19}$$

$$n = 94,50 \text{ (95)}$$

Karena hasil perhitungan sampel menghasilkan angka desimal, maka jumlah sampel perlu dibulatkan menjadi bilangan bulat agar memudahkan proses penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 94,50 yang kemudian dibulatkan menjadi 95 responden. Namun, untuk mempermudah pembagian sampel pada setiap fakultas dalam teknik *Stratified Random Sampling*, jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100 mahasiswa. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah responden pada masing-masing fakultas digunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Dimana :

ni = jumlah sampel dari fakultas ke-i

Ni = jumlah populasi dari fakultas ke-i

N = total populasi (1.719)

n = total sampel

Perhitungan jumlah sampel per fakultas:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

$$ni = \frac{750}{1.719} \times 100$$

$$ni = 43,63 (44)$$

2. Fakultas Syariah

$$ni = \frac{277}{1.719} \times 100$$

$$ni = 16,11 (16)$$

3. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

$$ni = \frac{249}{1.719} \times 100$$

$$ni = 14,49 (14)$$

4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

$$ni = \frac{205}{1.719} \times 100$$

$$ni = 11,93 (12)$$

5. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

$$ni = \frac{238}{1.719} \times 100$$

$$ni = 13,84 (14)$$

Jadi, pembagian jumlah responden secara merata berdasarkan *Stratified Random Sampling* adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Responden Per Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah
1	Tarbiyah dan Keguruan	44
2	Syariah	16
3	Ushuluddin dan Humaniora	14
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	12

5	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	14
TOTAL		100

Sumber: data diolah, 2025

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh mahasiswa angkatan 2022 merupakan pengguna aktif aplikasi BYOND by BSI, sehingga pemilihan responden perlu dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin.
2. Merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI).
3. Menggunakan aplikasi BYOND by BSI dalam aktivitas transaksi keuangan minimal 3 kali dengan masa penggunaan minimal 1 bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi (N) sebesar 1000 orang dan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan 100 mahasiswa sebagai responden penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan hingga jumlah responden yang dibutuhkan terpenuhi sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan proporsi antara responden laki-laki dan perempuan. Perbedaan proporsi tersebut tidak memengaruhi validitas hasil penelitian karena pemilihan responden didasarkan pada kriteria pengguna aktif aplikasi BYOND by BSI. Selain itu, perbedaan proporsi jenis kelamin mencerminkan kondisi populasi pengguna aplikasi di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sehingga data tetap bersifat representatif.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta atau informasi yang dikumpulkan secara sistematis untuk kemudian diolah, dianalisis, dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), data adalah hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang disusun dalam bentuk angka, simbol, atau kategori tertentu sehingga dapat dianalisis secara ilmiah. Dalam penelitian ini, data berperan sebagai landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara keamanan siber, persepsi kemudahan, dan keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada mahasiswa yang merupakan pengguna aktif aplikasi BYOND by BSI. Penggunaan data primer

bertujuan untuk memperoleh informasi yang aktual dan relevan, terutama terkait persepsi responden terhadap keamanan siber, persepsi kemudahan, dan keputusan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk bertransaksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, publikasi pemerintah, serta referensi lain yang berkaitan dengan keamanan siber dan perilaku konsumen dalam penggunaan *mobile banking* syariah

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2018), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik berupa individu, dokumen, maupun peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, sumber data menjadi unsur penting dalam menjamin keabsahan dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2019). Skala ini digunakan karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden secara lebih sistematis dan terstruktur terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pengukuran		
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Dibuat oleh Penulis, 2025

F. Variabel dan Indikator

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi nilai yang dapat diukur untuk memperoleh informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, variabel berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan instrumen dan analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Ghozali, 2021). Adapun variabel independen dalam penelitian ini

terdiri dari Keamanan Siber (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Keputusan Mahasiswa dalam Bertransaksi Menggunakan Aplikasi BYOND by BSI (Y).

Setiap variabel memiliki indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut dapat diamati dan dianalisis. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), indikator merupakan turunan dari variabel yang digunakan untuk mengoperasionalkan konsep agar dapat diukur secara empiris. Oleh karena itu, penentuan indikator yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Instrumen/Indikator
Keamanan Siber X1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerahasiaan Data 2. Pengelolaan Data 3. Jaminan Keamanan
Persepsi Kemudahan X2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Pembelajaran (<i>Ease of Learning</i>). 2. Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>). 3. Kemudahan Menjadi Terampil (<i>Ease of Becoming Skillful</i>). 4. Interaksi yang Efisien (<i>Effortless Interaction</i>).

	5. Bebas dari Hambatan Teknis (<i>Freedom from Operational Difficulties</i>).
Keputusan Bertransaksi Y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan terhadap layanan atau produk. 2. Pencarian informasi sebelum bertransaksi. 3. Evaluasi alternatif pilihan yang tersedia. 4. Pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi. 5. Evaluasi dan kepuasan setelah transaksi dilakukan.

Sumber: Disusun Oleh Peneliti, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner tertutup yang berisi pernyataan terkait variabel keamanan siber, persepsi kemudahan, dan keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media daring kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif, terukur, dan mudah dianalisis secara statistik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Menurut Ghozali (2021), analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengolah data numerik secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila suatu item tidak memenuhi kriteria tersebut, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Dalam

penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau nilai residual dari model regresi menyebar mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini penting karena salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier adalah bahwa residual harus berdistribusi normal agar hasil pengujian statistik dapat diinterpretasikan secara tepat.

Pemeriksaan normalitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Apabila sebaran titik-titik pada grafik mengikuti dan mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data atau residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan pendekatan grafis, dalam penelitian ini uji normalitas juga dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode ini dilakukan dengan membandingkan distribusi data

empiris dengan distribusi normal teoritis. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
 2. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang bersifat konstan (homoskedastisitas), karena ketidakkonsistenan varians dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi parameter.

Apabila varians residual berubah-ubah pada tingkat tertentu dari variabel independen, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang dapat mengurangi keandalan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
 2. Jika nilai signifikansi salah satu variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Keberadaan korelasi yang kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menyulitkan dalam menafsirkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (*VIF*) sebagai indikator pengujian. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami Multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai *VIF* sama dengan atau lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat gejala Multikolinearitas.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas, serta memprediksi perubahan nilai variabel terikat berdasarkan perubahan variabel independen yang diteliti (Sudariana & Yoedani, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh keamanan siber (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI (Y). Secara umum, model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi BYOND by BSI

X_1 = Keamanan siber

X_2 = Persepsi kemudahan

a = Konstanta

e = *Error* (kesalahan pengganggu)

b_1, b_2 = Koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah keamanan siber dan persepsi kemudahan secara terpisah memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

1. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022). Uji ini menunjukkan apakah

model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Hipotesis pengujian:

1. H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti keamanan siber dan persepsi kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Kuncoro, 2018). Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel keamanan siber dan persepsi kemudahan dalam menjelaskan keputusan mahasiswa menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Sebaliknya, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah serta menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melakukan studi literatur terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keamanan siber, persepsi kemudahan, serta keputusan penggunaan layanan *mobile banking*. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan menyusun kerangka berpikir penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penetapan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang digunakan. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel, yaitu keamanan siber, persepsi kemudahan, dan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin yang merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia dan

menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media daring hingga jumlah responden yang dibutuhkan terpenuhi sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel keamanan siber dan persepsi kemudahan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis.

4. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas dan diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh fakultas. Laporan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing untuk

dilakukan penyempurnaan sebelum akhirnya diselesaikan dan diajukan sebagai karya ilmiah skripsi.